

STUDI IMPLEMENTASI KEBIJAKSANAAN PROGRAM IDT

(Studi Deskriptif Tentang Pelaksanaan Program Inpres Desa Tertinggal di Desa Diwek dan Desa Kwaron Kecamatan Diwek Kabupaten Daerah Tingkat II Jombang)

SKRIPSI



kk.
Fis AN. 183 / 98
Her
s

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DISUSUN OLEH :

JOKO HERWANTO

079213628

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Gasal 1997/1998**

STUDI IMPLEMENTASI KEBIJAKSANAAN PROGRAM IDT

(Studi Deskriptif Tentang Pelaksanaan Program Inpres Desa Tertinggal di Desa Diwek dan Desa Kwaron Kecamatan Diwek Kabupaten Daerah Tingkat II Jombang)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Program Studi Ilmu Administrasi Negara



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DISUSUN OLEH :

JOKO HERWANTO

079213628

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Gasal 1997/1998**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Program Studi Ilmu

Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga Surabaya

Pada Hari : Kamis

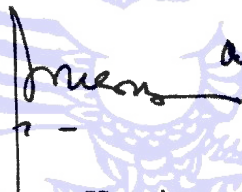
Tanggal : 15 Januari 1998

Pukul : 09.10 - 10.45

Ruang : R. 250

Panitia Penguji terdiri dari:

Ketua Penguji



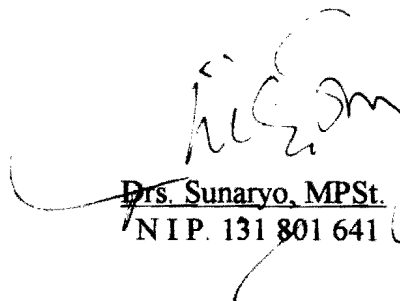
Drs. Roestoto Hartojoputro, SU
NIP. 130 783 545

Anggota



Drs. Falih Suaedi, MSi
NIP. 131 801 403

Anggota



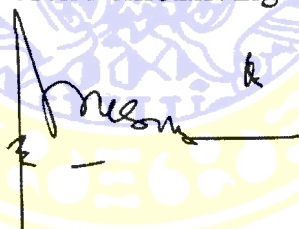
Drs. Sunaryo, MPSt.
NIP. 131 801 641

Halaman Persetujuan

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 31 Desember 1997

Dosen Pembimbing



Drs. Roestoto Hartojo P. SU

N I P. 130 783 545

ABSTRAKSI

Upaya pengentasan kemiskinan sampai dengan pembangunan jangka panjang kedua masih tetap menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akibat pesatnya pembangunan yang dilaksanakan telah menimbulkan kesenjangan sosial-ekonomi masyarakat. Lahirnya Inpres no.5 tahun 1993 tentang Inpres Desa Tertinggal dinilai sangat mendasar sebab kebijaksanaan tersebut merupakan langkah atau terobosan yang paling strategis untuk mengentaskan masyarakat yang berada dibawah kemiskinan. Pada pokoknya Inpres Desa Tertinggal ini merupakan strategi pelaksanaan penanggulangan kemiskinan nasional yang menyeluruh dan terpadu.

Didalam perkembangan pelaksanaan program IDT, diwarnai dengan berbagai masalah dan kasus berkaitan dengan administratif maupun pengelolaan dana, baik yang dilakukan oleh aparat pelaksana maupun pengurus Pokmas IDT. Adanya kompleksitas masalah dalam pelaksanaan program IDT, maka penelitian ini mencoba memfokuskan pada perspektif pelaksanaan kebijaksanaan. Kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini diambil dari konsepsi Edward yang dianggap kritis dalam melihat faktor-faktor teknis diantaranya adalah sumber daya, sikap pelaksana, dan juga ditambahkan dengan karakteristik birokrasi yang diambilkan dari Van Meter dan Van Horn serta dukungan kelompok sasaran dan komunikasi dan koordinasi dari Bryant dan White. Penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif ini mencoba untuk mendeskripsikan secara mendalam gejala-gejala yang muncul dalam pelaksanaan kebijaksanaan program IDT di Kecamatan Diwek Kabupaten Dati II Jombang. Pengambilan *sample* dilakukan secara *purposive* dengan berpedoman pada *guide interview*. Data yang digunakan adalah data primer hasil wawancara, dilengkapi dengan data sekunder dan hasil observasi lapangan. Dengan menggunakan tehnik validitas data berupa ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi maka data yang ada dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Dari data yang diperoleh dilapangan dan hasil analisa dapat dijelaskan bahwa secara tehnis, proses pelaksanaan program IDT di Kecamatan Diwek secara umum telah dilaksanakan dengan cukup baik. Tahapan-tahapan pelaksanaan program telah dilaksanakan secara prosedural berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Sementara itu hasil identifikasi masalah yang diperiksa melalui variabel-variabel penelitian memperlihatkan bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan di dalam pelaksanaan IDT di Kecamatan Diwek. Rendahnya sumber daya manusia Pokmas IDT dan Pendamping Pokmas merupakan salah satu faktor yang mewarnai pelaksanaan program IDT di desa Diwek dan desa Kwaron. Rendahnya SDM yang dimiliki membawa dampak pada rendahnya kesadaran serta ketidak mampuan aparat pelaksana di tingkat bawah maupun Pokmas IDT di dalam menterjemahkan program IDT di lapangan. Upaya-upaya penyempurnaan pelaksanaan program IDT terus ditingkatkan baik melalui peningkatan SDM aparat pelaksana program dan Pokmas IDT, maupun melalui penyempurnaan kebijaksanaan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan masyarakat.